

# Persepsi Penganut Tarekat....

*by* Rozian Karnedi

---

**Submission date:** 24-Dec-2021 07:58PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1735493328

**File name:** Pers.\_TN\_Baiturrabbi\_Tent.\_H\_Eskatologi.pdf (547.97K)

**Word count:** 7386

**Character count:** 44192

## Persepsi Penganut Tarekat Naqsyabandiyah Tentang Hadis-Hadis Eskatologi

Rozian Karnedi, Maryam, Ashadi Cahyadi

IAIN Bengkulu

rozian@gmail.com, maryam@iainbengkulu.ac.id, ashadi@iainbengkulu.ac.id

**Abstract.** The tarikat that the author means is a system of living together as an effort to spiritualize the practice and understanding of Islamic teachings towards achieving *ma'riffatullah*. In this perspective, operationally this formula can be understood as a collective effort in the effort of *tazkiyah al-nafs*. In other words, the path can be understood as institutionalized learning of Sufism. The author argues that this is because in the practice of tarikat there are teachers who are called *murshid* or *sheikh*, and are usually accompanied by a representative called the *caliph*, while the followers are called *pupils* (*salik*), who must go through certain methods or exercises. The practice site is called *rabath*, *zawaiyah*, or *taqiyah* which in Persian is called *khanqah*. And in West Sumatra this training site is called a *surau*. In addition, in the practice of the tarikat between students and teachers, there are certain rules, manners and things that cannot be violated and must be obeyed. Likewise, there are rules between students and friends. Based on the understanding of some of the key terms contained in the research title that has been described above, the writer can emphasize that through the title of this study, the research will explore further the perceptions of the followers of the congregation *surau Baitur Rabbi* in understanding eschatological hadiths.

**Keywords:** Disciples, Islamic Mysticism Order, Hadith Eschatology

**Abstrak.** Tarikat yang penulis maksud adalah suatu sistem hidup bersama sebagai upaya spiritualisasi pengamalan dan pemahaman ajaran Islam menuju tercapainya *ma'riffatullah*. Dalam perspektif ini, secara operasional rumusan ini bisa dipahami sebagai usaha kolektif dalam upaya *tazkiyah al-nafs*. Dengan kata lain tarikat dapat dipahami pembelajaran tasawuf yang melembaga. Penulis berpendapat demikian adalah disebabkan karena dalam praktek tarikat terdapat adanya guru yang digelar *mursyid* atau *syekh*, dan biasanya di damping oleh seorang wakil yang disebut dengan *kehalifah*, sedangkan pengikutnya disebut *murid* (*salik*), yang harus melalui cara-cara atau latihan-latihan tertentu. Adapun tempat latihan itu disebut dengan *rabath*, *zawaiyah*, atau *taqiyah* yang dalam bahasa Persi disebut *khanaqah*. Dan di Sumatera Barat tempat latihan ini disebut dengan *surau*. Di samping itu di dalam praktek tarikat antara *murid* dan *guru* terdapat aturan-aturan, adab-adab dan hal-hal tertentu yang tidak boleh dilanggar dan harus dipatuhi. Begitu juga terdapat aturan-aturan antara *murid* dengan *teman*. Berdasarkan pengertian beberapa istilah kunci yang terkandung dalam judul penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis dapat menegaskan bahwa melalui judul penelitian

ini, penelitian akan mendalami lebih jauh tentang persepsi penganut jama'ah surau Baitur Rabbi dalam memahami hadis-hadis eskatologi.

**Kata Kunci:** Murid, Tarekat, Hadits Eskatologi

## Pendahuluan

Cikal bakal munculnya tasawuf tidak dapat dipungkiri sudah ada pada masa Rasulullah, hal ini dapat dilihat dari begitu mulianya akhlak, ibadah, dan pribadi Nabi Muhammad.<sup>1</sup> Pada masa ini semua persoalan dapat ditanyakan langsung kepada Rasulullah, cara beribadah, ber-*taqarrub* kepada Allah, cara bergaul dan menjalani kehidupan dapat ditanyakan langsung kepada beliau.<sup>2</sup> Rasulullah pada masa hidupnya menjadi teladan bagi para sahabat-sahabat waktu itu, beliau banyak beribadah, mendekatkan diri kepada Allah, dan mengamalkan hidup *zuhud*.

Para sahabat berusaha semampu mungkin untuk meneladani Rasulullah terutama dalam hal ibadah kepada Allah. Kehidupan Nabi yang banyak beribadah kepada Allah tersebut ditiru oleh para sahabat seperti Abu Bakar, Umar bin al-Khattab, Abu Dzarr al-Ghifari, Salman al-Farisi dan lain-lain.<sup>3</sup> Bahkan para sahabat melihat ibadah Rasulullah yang luar biasa banyaknya maka timbul minat mereka untuk berusaha meniru ibadah Rasulullah. Ada yang berkeinginan beribadah sepanjang malam dan tidak akan memejamkan matanya sedikitpun, yang lain menyatakan akan berpuasa setiap hari dan tidak putus-putusnya, dan yang lain menyatakan tidak akan menikah sepanjang hayatnya. Semua itu akhirnya diketahui oleh Rasulullah dan beliau menyatakan bahwa walaupun beliau banyak beribadah kepada Allah tetapi beliau tidak melupakan kebutuhan pribadi seperti tidur, makan minum, dan menikah.<sup>4</sup>

Pasca *Khulafau al-Rasyidin*, khususnya setelah kekuasaan dipegang oleh Yazid bin Mu'awiyah mereka sudah mulai meninggalkan pola hidup yang dicontohkan sebelumnya (Nabi dan *Khulafa al-Rasyidin*) tersebut. Mereka sudah hidup mewah dan menjadikan agama sebagai serimonial saja. Pada masa ini muncullah reaksi dari sebagian umat Islam yang saleh untuk kembali menghidupkan pola kehidupan Rasul yang hidup *zuhud* dan memperbanyak ibadah di masjid dengan memenuhi shaf-shaf pertama ketika shalat. Pakaian mereka sederhana yakni hanya memakai *shuf* (bulu). Kelompok yang selalu

<sup>1</sup> Djamaan Nur, *Tasawuf dan Tarikat Naqsyabandiyah*, (Medan: USU Pres, 2004), h. 2

<sup>2</sup> Syamsul Bahri Khathib, *Tasawuf dalam Penerapan (tbarikat)*, dalam majalah Tajdid, (Padang: Fakultas Ushuluddin, 2000), No. 4 Vol. 2, th. 2000, h. 39

<sup>3</sup> Harun Nasution, *Kedudukan tasawuf dalam Islam*, dalam Majalah Tajdid, ( Padang: Fakultas Ushuluddin, 2000), No. 4. Vol.2, th.2000, h. 6.

<sup>4</sup> Abu 'Abdillah Muhammad Ibn Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Bairut: Daar al-Fikr, 1991, J. 1, h. 240

memadati masjid yang ditandai dengan memakai pakaian *shuf* inilah yang akhirnya mereka dikenal atau disebut kaum *shufi*.<sup>5</sup>

Pada masa selanjutnya tasawuf semakin berkembang, dan lahir *shufi-shufi* terkemuka seperti Said ibnu Musayyab, Salim ibnu Abdillah, Hasan Basri, Malik bin Dinar, Said Ibnu Jubair, Sufyan al-Tsauri, Abu Yzid al-Bustami, Dzin Nun al-Mishriy, Rabiha al-adawiyah, al-Qusyairi, al-Ghazali, dan lain-lain.

Pada era pertengahan (1250-1800 M) perkembangan tasawuf mengambil bentuk tarekat.<sup>6</sup> Tasawuf yang pada mulanya berbentuk *amali* (praktik) dari kehidupan Rasulullah, kemudian berkembang menjadi *nazhar i* (teori/ilmu pengetahuan) dan pada akhirnya berbentuk gabungan antara *amali* dan *nazhari*. Bentuk akhir inilah yang dikenal dengan tarekat.

Provinsi Bengkulu awalnya merupakan bekas keresidenan Sumatera bagian Selatan. Secara resmi baru berdiri menjadi propinsi pada tahun 1968. Propinsi Bengkulu termasuk daerah yang sedang berkembang, sedang menggalakkan pembangunan fisik, dan berusaha sejajar dengan daerah-daerah lain yang lebih dahulu berdiri. Propinsi Bengkulu berdiri tanggal 18 November 1968 setelah sebelumnya merupakan bagian atau kresidenan Sumatera Selatan, dengan gubernur pertama M. Ali Amin (alm). Saat ini propinsi Bengkulu terdiri dari 9 Kabupaten, yakni kabupaten Muko-muko, Bengkulu Utara, Bengkulu Tengah, Lebong, Rejang Lebong, Kepahiyang, Seluma, Manna, Kaur, dan 1 kota, yakni Bengkulu. Dalam Bab ini penulis akan memaparkan kondisi riil tentang realitas, peluang, tantangan dan ancaman kegiatan dakwah di Propinsi Bengkulu.

Secara Geografis Propinsi Bengkulu merupakan daerah pesisir yang terletak atau mendiami pantai Barat Sumatera. Sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Bengkulu Utara, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Seluma, Sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Bengkulu Tengah. Penduduk Kota Bengkulu bersifat Heterogen dengan latar belakang etnis, adat istiadat, agama, pendidikan, pekerjaan serta sosial budaya yang berbeda. Adapun etnis atau suku asli (pribumi) Bengkulu adalah suku Rejang, Serawai, Pasemah, Lembak/ Bulang, Pekal, dan lain-lain. Sedangkan suku atau etnis pendatang adalah suku Melayu, Minang, Batak, Jawa, Banjar, Bugis, dan Cina.

Kota Bengkulu mempunyai sumber daya alam yang melimpah dan memiliki tata letak yang strategis, dipinggiran kota ini masih terdapat lahan perkebunan dan kehutanan, perairan atau persawahan. Demikian juga potensi laut Bengkulu memberikan kebaikan ekonomi untuk seluruh lapisan masyarakat

<sup>5</sup>Siradjuddin Abbas, *Empat Puluh Masalah Agama*, (Jakarta:Pustaka Tarbiyah, 1974. ), h.37. Lihat Juga Syamsul Bahri Khathib, *Ibid*. h.40

<sup>6</sup>Siradjuddin Zar, *Neo Sufisme dalam Era Global*, dalam majalah Tajdid, (Padang: Fakultas Ushuluddin, 2000) No. 4 Vol 2, h. 35

khususnya para nelayan tradisional, hanya saja belum dimanfaatkan secara maksimal.

Persediaan sumber daya alam yang melimpah tersebut telah melahirkan geliat perkembangan ekonomi di Bengkulu. Daerah ini termasuk daerah penghasil sawit, beras, dan hasil perkebunan lainnya seperti kopi, karet dan lain-lain. Begitu juga hasil laut Bengkulu banyak di ekspor ke daerah lain. Kondisi ini telah membuat kemakmuran masyarakat semakin meningkat, dan saat ini kota Bengkulu termasuk tinggi *waiting List* haji, dan banyak masyarakat yang menunaikan ibadah umroh.

Terdapat beberapa Lembaga dakwah yang terdaftar resmi di kesbang Linmas di kota Bengkulu, yakni ada Ikatan Masjid Indonesia (IKMI), Ikatan Da'i Indonesia (IKADI), Forum Muballigh Kota Bengkulu, Lembaga Dakwah Nahdhatul Ulama (LDNU), Korps. Muballigh Muhammaadiyah Kota Bengkulu.

Propinsi Bengkulu sepuluh terakhir ini mencatat sejarah baru dalam perjalanan sejarahnya, betapa tidak sudah puluhan tahun menjadi propinsi belum ada kalangan agamawan (ulama, kiyai, ustadz, muballigh) menjadi gubernur atau wakil gubernur. Baru pada tahun 2005- s/d 2010 terpilih wakil gubernur dari kalangan ulama yang juga sebagai sekretaris umum MUI Prov Bengkulu yakni H.M. Syamlan, LC. Waktu terus berjalan pemilihan umum selanjutnya, pada tahun 2010 wakil gubernur Bengkulu kembali diraih oleh kalangan ulama, kali ini giliran ustad muda atau muballigh kondang yakni H. Junaidi Hamzah, S.Ag, M.Pd (menjadi wakil gubernur hanya beberapa bulan) kemudian menjadi Gubernur Propinsi Bengkulu sampai sekarang. Kondisi ini menjadi kekuatan yang luar biasa bagi dakwah di Bengkulu, karena sebelumnya terdapat “kesenjangan” atau jarak antara ulama dan umara, maka sejak tahun 2005 s/d sekarang situasi tersebut berubah menjadi hubungan “mesra” antara ulama dan umara. MUI mendapat “suntikan darah segar” karena kegiatan-kegiatan MUI di fasilitasi dan didanai oleh Pemprop. Salah satu bukti nyata kemesran tersebut adalah adanya kegiatan Pengajian eksklusif Ulama dan Umara yang dilaksanakan satu kali sebulan yang sampai saat ini tetap berjalan dengan baik.

Sosial kemasyarakatan Bengkulu cukup bagus. Hal ini dapat dilihat bahwa beberapa adat istiadat dan budaya masyarakat Bengkulu banyak yang bernafaskan Islam seperti, upacara pernikahan kematian, dan lain-lain. Untuk menerapkan dan melestarikan hukum adat di Bengkulu maka dibentuklah suatu lembaga adat tertinggi di Bengkulu yakni Badan Musyawarah adat (BMA). Lembaga BMA mengakar sampai kebawah, maka jika masyarakat yang melanggar adat seperti berbuat mesum, berzina, dan lain-lain maka pelakunya akan dihukum dengan hukum adat (cuci kampung, dan ritual lainnya). Salah satu kegiatan dakwah yang berhasil dibangun di Bengkulu adalah tradisi *tabligh ta'ziyah* pada setiap musibah kematian. Biasanya jika warga masyarakat yang

mendapat musibah kematian salah seorang keluarga maka diadakan *tabligh ta'ziah* selama tiga malam berturut-turut. Dalam *Tabligh Taziah* tersebut tidak hanya memberi nasihat untuk ahli musibah saja tapi juga membahas masalah lain yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat.

Bengkulu Termasuk banyak mendapatkan Kiyai atau da'I "Impor" dari luar daerah seperti dari daerah Jawa dan Sumatera Barat. Kiyai yang berasal dari Jawa biasanya mengembangkan Nahdhatul Ulama dengan mendirikan Pesantren, sedangkan da'I yang dari Sumatera Barat mayoritas mengembangkan organisasi Muhammadiyah dan cenderung lebih banyak berkecimpung sebagai Muballigh dan kegiatan sosial.

### Kelemahan Dakwah di Kota Bengkulu

Penyampaian dakwah yang disampaikan oleh para da'i belum terprogram dengan baik dalam arti materi penyampaian dakwah yang disampaikan oleh para da'i masih tumpang tindih dan belum memiliki kurikulum dan silabus. Jumlah majlis Taklim lumayan tumbuh subur di Bengkulu, akan tetapi hanya beberapa dai' saja yang terprogram mempunyai materi dan kurikulum. Kondisi ini sebenarnya menjadi Pekerjaan rumah bagi MUI dan lembaga dakwah lain untuk membuat kurikulum dan menyamakan persepsi para da'i. Belakangan muncul inisiatif dari MUI dan beberapa pengurus Masjid yang membuat dan menyusun materi atau silabus dakwah tapi baru sebatas Ramadhan saja.

Walaupun tidak terlalu berpengaruh terhadap perkembangan dakwah tapi paling tidak kejadian gempa sedikit banyak dapat menghambat kelancaran dakwah. Tidak sedikit gedung lembaga dakwah keagamaan rusak dan program-program dakwah tertunda.

### Metode Dakwah Para Muballigh Kota Bengkulu.

Secara umum para muballigh di kota Bengkulu menggunakan metode dakwah billisan (*Tabligh*), yakni menyampaikan dakwah dengan penyampaian lisan baik berbentuk *tabligh* akbar, ta'lim rutin, peringatan Hari besar Islam (PHBI), ataupun acara-acara tentatif lainnya seperti akikah, pernikahan, ta'ziah, dan lain-lain. Pada umumnya para muballigh dundang oleh masyarakat (audient) untuk menyampaikan dakwah pada acara tersebut. Kondisi ini mengharuskan para muballigh memiliki referensi atau maraji' agar menjadi singa podium ketika menyampaikan daakwah.

Selain metode *tabligh*, dan *ta'lim* di atas terdapat juga metode *takwin* yakni pembinaan terhadap umat. Metode ini biasanya menggunakan *halaqah* sebagai *washilah*-nya yang mana dalam hal ini da'i (*murabbiy*) membina *mad'unya* (*mutarabbiy*) secara terprogram dan biasanya mengadakan pertemuan atau *liqa* sekali seminggu, pertemuan *ukhuwah* dan pertemuan tentatif lainnya. Namun

metode ini tidak banyak yang meminatinya, hanya kalangan sebagian kecil dan kalangan tertentu yang melakukannya.

## Hasil dan Pembahasan

<sup>11</sup> Berdasarkan observasi, interaksi, dan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa tema eskatologi yang sering dibahas, dikaji, dibicarakan oleh para penganut tarikat Naqsyabandiyah jamaah surau Baitur Robbi antara lain :

1. Hadits tentang Ruh dan Kematian
2. Hadits tentang Alam Barzakh, kenikmatan dan azab Kubur
3. Hadits tentang Kiamat, Hisab, Syafa'at
4. Hadits tentang Surga dan Neraka

Hadis-hadis yang berbicara tentang ke empat permasalahan di atas sangat banyak dan hampir setiap kitab-kitab tauhid dan kitab-kitab hadis membahas hal tersebut. Di bawah ini akan penulis cantumkan hadis-hadis *eskatologi* yang mewakili permasalahan tersebut.

## Hadis Eskatologi

### Tentang Ruh dan Kematian

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْفُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ مَلَكًا فَيُؤَمِّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ، وَيُقَالُ لَهُ: اكْتُبْ عَمَلَهُ وَرِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَشَقِيئِي أَوْ سَعِيدِي ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ الرُّوحُ..... (رواه البخاري)

<sup>3</sup> Artinya: "Abdullah Mas'ud r. a. berkata: Rasulullah saw bersabda : Sesungguhnya seseorang terkumpul kejadiannya dalam perut ibunya empat puluh hari berupa mani, kemudian berupa sekepal darah selama itu juga, kemudian berubah berupa sekepal daging selama itu juga, kemudian Allah mengutus Malaikat yang diperintah mencatat empat kalimat dan diperintah: tulislah amalannya, rizkinya, ajalnya dan nasib baik atau sial (celaka), kemudian ditiup ruh kepadanya". (HR. Bukhari)

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ الرُّوحَ إِذَا قُبِضَ تَبِعَهُ البَصَرُ. رواه البخار

<sup>7</sup>Observasi dan wawancara awal dengan beberapa informan (Ahmad Sadikin, dan Abdullathif), Rabu 16 Agustus 2017

Artinya:”Ummu Salamah *Radliyallaabu 'anba* berkata: *Rasulullah Shallallaabu 'alaibi wa Sallam* bersabda: "Sesungguhnya ruh itu bila dicabut maka pandangan (mata)-nya mengikuti(ruh)-nya

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَوْتُ الْمُؤْمِنِ بِعَرَقِ الْجَبِينِ (رواه النسائي)

Artinya: “Dari Buraidah *Radliyallaabu 'anbu* bahwa Nabi *Shallallaabu 'alaibi wa Sallam* bersabda: "Orang yang beriman itu mati dengan peluh di dahi." Riwayat Imam (al-Nasai)

### Tentang Alam Barzakh, kenikmatan dan azab kubur

.....قال النبي ص م فتعاد روحه في جسده فياتيه ملكان فيجلسانه فيقال : ما ربك؟.....(رواه أحمد)

Artinya: .....Rasulullah SAW. Besabda maka setelah seseorang meninggal dunia maka ketika jasadnya dikuburkan maka dikembalikan ruhnya ke jasadnya, maka datang dua orang malaikat duduk dan <sup>20</sup>artinya kepada mayat: Siapa Tuhan-Mu? .....( Hadis yang panjang ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad)

عن أنس بن مالك رضي الله عنه، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم، قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ، وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ، وَإِنَّهُ لَيَسْمَعُ <sup>8</sup>بَعْضَ نِعَاهِمُ، أَتَاهُ مَلَكَانِ، فَيَقْعِدَانِهِ فَيَقُولَانِ: مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ (لِمُحَمَّدٍ صلى الله عليه وسلم) فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُولُ: أَشْهَدُ أَنَّهُ عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ فَيُقَالُ لَهُ: انْظُرْ إِلَى مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ، قَدْ أَبَدَلَكَ اللَّهُ بِهِ مَقْعَدًا مِنَ الْجَنَّةِ فَيَرَاهُمَا جَمِيعًا (رواه البخاري و مسلم)

Artinya:”Anas bin Malik r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya seorang hamba jika diletakkan dalam kuburnya dan ditinggal oleh kawan-kawannya, ia masih mendengar suara sandal mereka, maka didatangi oleh dua Malaikat, lalu mendudukkannya ke-duanya dan menanyakan: Apakah pendapatmu (tanggapanmu) terhadap orang itu (Muhammad saw.)? Adapun orang mu'min maka menjawab: Aku bersaksi bahwa dia hamba Allah dan utusan-Nya. Lalu diberita-hu: Lihatlah tempatmu di api neraka, Allah telah mengganti untukmu tempat di sorga, lalu dapat melihat keduanya. (Bukhari, Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ امْرَأَةً سَوْدَاءَ كَانَتْ تَقُومُ الْمَسْجِدَ - أَوْ شَابًا - فَفَقَدَهَا رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم - فَسَأَلَ عَنْهَا - أَوْ عَنْهُ - فَقَالُوا مَاتَ. قَالَ « أَفَلَا كُنْتُمْ آذَنْتُمُونِي ». قَالَ فَكَأَنَّهُمْ صَنَعُوا أَمْرَهَا - أَوْ أَمْرَهُ - فَقَالَ « دُلُّونِي عَلَى قَبْرِه ». فَدَلُّوهُ فَصَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ قَالَ « إِنَّ هَذِهِ الْقُبُورَ مَمْلُوءَةٌ ظُلْمَةً عَلَى أَهْلِهَا وَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُنَوِّرُهَا لَكُمْ بِصَلَاتِي عَلَيْهِمْ ». (رواه مسلم)



Artinya : “Imam Muslim meriway<sup>21</sup>(an)...dari Abu Hurairah dia berkata: bahwasannya ada wanita yang sauda’ yang biasa menyapu Masjid, maka pada suatu hari Nabi merasa kehilangannya. Maka Nabi bertanya kepada para shahabat tentangnya, maka para shahabat menjawab : telah mati. Maka Rasulullah bersabda: mengapa kamu tidak memberi tahu kepadaku, seolah-olah kamu memandang ringan urusannya, maka para shahabat menunjukkannya, kemudian Rasulullah menshalatkannya. Setelah shalat Nabi bersabda : Sesungguhnya penghuni kubur ini mengalami kegelapan di dalam kuburnya, akan tetapi Allah telah menerangiannya disebabkan shalatku kepadanya”.

6  
عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ بِقَبْرَيْنِ فَقَالَ إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ لَا يَسْتَتِرُ مِنَ الْبُؤْسِ وَأَمَّا الْآخَرُ فَكَانَ يَمْشِي بِالتَّمِيمَةِ ثُمَّ أَحَدًا جَرِيدَةً رَطْبَةً فَشَقَّهَا نِصْفَيْنِ فَعَرَّرَ فِي كُلِّ قَبْرٍ وَاحِدَةً قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَ فَعَلْتَ هَذَا قَالَ لَعَلَّهُ يُخَفَّفُ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَبْسَسَا (رواه البخاري)

Artinya:”(Imam al-Bukhariy meriwayatkan).....dari Ibn ‘Abbas dia berkata : Nabi (pada suatu hari) pernah melewati dua kuburan, kemudian berkata bahwa sesungguhnya orang yang ada dalam kubur ini sedang di azab, mereka diazab bukan karena melakukan dosa besar akan tetapi yang satu diazab dikarenakan tidak bersuci dari baul, sedangkan yang satunya lagi disebabkan suka namimah. Kemudian Nabi mengambil pelepah kurma lalu membelahnya dua bagian kemudian Nabi memanamkannya pada masing-masing kubur. Para shahabat bertanya mengapa engkau melakukan hal itu wahai Rasulullah ? Rasul menjawab mudah-mudahan meringankan siksa selama masih mengalir”.

### Hadis Eskatologi Tentang kiamat, hisab, dan Syafaat

حديث أنس، عن النبي ﷺ، قال: بُعِثْتُ وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ

1  
Artinya:”Nabi saw. bersabda: Aku diutus oleh Allah pada saat yang sangat dekat dengan hari qiyamat bagaikan kedua jari ini . (HR: Bukhari)

حديث أبي هريرة رضي الله عنه، قال: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا تَطُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا، فَإِذَا طَلَعَتْ وَرَأَاهَا النَّاسُ آمَنُوا أَجْمَعُونَ، وَذَلِكَ حِينَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا

1  
Artinya:”Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Tidak akan tiba hari qiyamat sehingga matahari terbit dari barat, maka bila terbit dari barat, dan dilihat oleh orang-orang segera mereka beriman semuanya, dan di saat itu tidak berguna iman yang baru, jika dahulunya sebelum itu tidak beriman

حديث سهل بن سعد، قال: سمعت النبي ﷺ يقول: يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى أَرْضٍ بَيْضَاءَ عَفْرَاءَ كَقُرْصَةِ نَعْيٍ لَيْسَ فِيهَا مَعْلَمٌ لِأَحَدٍ

<sup>1</sup> Artinya: "Sahi bin Sa'ad ra. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: Manusia akan dibangkitkan di hari qiyamat di atas tanah (bumi) yang putih semu merah, bagaikan roti yang putih, tiada tanda bagi seorang pun. (Bukhari, Muslim)

10  
عن 29 هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ، فَأُرِيدُ، إِنْ شَاءَ اللَّهُ، أَنْ أَحْتَبِيَ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لَأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه البخاري)

Artinya: " Abu Hurairah r.a, berkata: Rasulullah saw. bersabda: Tiap Nabi mempunyai do'a mustajab, dan aku ingin menyimpan (menyembunyikan) do'aku untuk memberikan syafa'at bagi ummatku di hari qiyamat. (Bukhari, Muslim)

### Hadis Eskatologi Tentang surga dan Neraka

حديث أبي هريرة رضي الله عنه، قال: قال رسول الله ﷺ: لَنْ يُنَجِّيَ أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلُهُ قَالُوا: وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: وَلَا أَنَا إِلَّا أَنْ يَتَعَمَّدَنِي اللَّهُ بِرَحْمَةٍ سَدَّدُوا (رواه البخاري)

<sup>1</sup> Artinya: "Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Tiada seorang pun dari kamu yang dapat diselamatkan oleh amal perbuatannya. Sahabat bertanya: Juga engkau ya Rasulullah. Jawab Nabi saw.: Dan tidak juga saya, kecuali jika Allah meliputiku dengan rahmat-Nya, karena itu tepatkanlah amal perbuatanmu. (Bukhari, Muslim)

<sup>1</sup> Artinya: "Almusayyab bin Hazn r.a. berkata: Ketika Abu Thalib akan mati datanglah Nabi saw. ke rumahnya, dan mendapatkan di sana ada Abu Jahl bin Hisyam, Abdullah bin Abi Umayyah bin Almughirah, maka Nabi saw. berkata kepada Abu Thalib: Ya ammi katakanlah: Laa ilaha illallah, suatu kalimat yang mana aku akan menjadi saksi untukmu di sisi Allah. Lalu Abu Jahl dan Abdullh bin Abi Umayyah berkata: Hai Abu Thalib, apakah anda akan meninggalkan agama Abdul Mutthalib? Kemudian Nabi saw. menawarkan kembali kepada Abu Thalib dan kedua orang itu juga menyanggah kembali, sehingga akhirnya Abu Thalib berkata: Bahwa dia tetap pada agama Abdul Mutthalib, dan menolak kalimat Laa ilaha illallah. Lalu Nabi saw. bersabda: Demi Allah saya akan tetap membacakan istighfar untukmu selama aku tidak dilarang untuk itu.

Maka kemudian Allah menurun-kan ayat 113 surat Attaubah: "Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman untuk memintakan ampun

kepada Allah bagi orang-orang musyrik meskipun mereka kerabat yang dekat, sesudah nyata bahwa mereka orang-orang ahli neraka jahim. (At-taubah: 113). (Bukhari, Muslim).

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قال النبي صلى الله عليه وسلم: إني لأعلم آخر أهل النار خروجا منها، وآخر أهل الجنة دخولا رجل يخرج من النار كبوا فيقول الله اذهب فادخل الجنة، فيأتيها فيخيل إليه أنها ملاءى، فيرجع فيقول يا رب وجدتها ملاءى، فيقول اذهب فادخل الجنة فيأتيها فيخيل إليه أنها ملاءى، فيرجع فيقول يا رب وجدتها ملاءى، فيقول اذهب فادخل الجنة فإن لك مثل الدنيا وعشرة أمثالها، أو إن لك مثل عشرة أمثال الدنيا.....(رواه البخاري)

4

Artinya:”Abdullah bin Mas'ud -r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Sungguh aku mengetahui orang-orang yang terakhir keluar dari neraka dan terakhir masuk sorga, ialah seorang yang keluar dari neraka sambil merangkak-rangkak, lalu diperintah oleh Allah: Masuklah ke sorga, maka ia segera pergi ke sorga, tetapi terbayang baginya telah penuh, maka ia kembali dan berkata: Ya Tuhan saya dapatkan sudah penuh, lalu diperintah pergilah masuk sorga, maka pergi kembali dan terbayang olehnya seakan-akan telah penuh maka ia kembali berkata: Ya Tuhan, saya dapatkan sudah penuh, kemudian diperintah: Pergilah masuk sorga, maka di sana untukmu seluas dunia sepuluh kali, atau untukmu seluas dunia dan sepuluh kalinya,.....( HR. Bukhari)

### Persepsi Jamaah Tarekat

Dalam penelitian ini penulis telah mewawancarai para informan untuk mengetahui bagaimana persepsi para penganut tarikat Naqsyabandiyah Kota Bengkulu dalam memahami hadis-hadis eskatologi tersebut. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

H. Ahmad Sadikin, SH, M.Si seorang PNS, Lurah Kelurahan Tengah Padang, sekaligus sebagai Imam Masjid Jamik Kota Bengkulu, tokoh dan Pimpinan Tarikat Naqsyabandiyah jamaah surau Baitur Robbi Kota Bengkulu. beliau menyatakan:<sup>8</sup>

Hadis tentang peniupan Ruh :

*“Hadis tentang peniupan ruh tersebut menyebutkan bahwa Allah meniupkan ruhnya kedalam jasad manusia, ketika ruh tersebut masuk kedalam jasad manusia maka ruh tersebut dikelilingi oleh hawa nafsu sehingga ia tertutup tidak mengenal Allah lagi. Maka hadis tersebut sebenarnya menyebutkan bahwa setiap anak Adam ketika lahir kedunia sudah membawa dosa. Oleh karenanya ruh yang masih terselubung oleh hawa nafsu tersebut harus dibuka agar kenal Allah atau Ma'rifatullah. Dalam ilmu Tarikat difahami bahwa Ruh inilah yang disuruh berzikir atau menyebut Allah bukan jasad. Karenanya Allah harus disebut didalam hati karena dalam QS al-'Alaq kita disuruh menyebut nama Tuhan.. ”.*

<sup>8</sup>Wawancara dengan penulis hari Kamis tanggal 17 Agustus 2017

Hadis tentang mata memandang ruh ketika dicabut:

*“Hadis tersebut menjelaskan bahwa ruh ada yang dicabut oleh Malaikat dan ada orang-orang tertentu yang ketika wafatnya tidak dicabut oleh malaikat tetapi Allah langsung mencabutnya. Yakni orang yang berkekalan atau berzikir kepada Allah maka malaikat tidak sanggup mencabutnya, malaikat melapor kepada Allah bahwa dia tidak sanggup mencabut ruh orang yang berkekalan kepada Allah. Maka Allah menjawab bahwa ANA UHYI WAUMIT yang artinya Akulah yang menghidupkan dan mematikan, maka Allah langsung yang mencabutnya. Jadi hadis tersebut yang menjelaskan bahwa mata mengikuti pandangan ruh adalah berlaku bagi ruh orang yang tidak kenal dengan Allah, tidak dzikir atau tidak berkekalan maka ruhnya dicabut oleh malaikat dan tentu merasa sakit sehingga matanya terbelalak.”*

Ahmad Sadikin mengakui pendapatnya tersebut diambil atau difahami dari QS al-Ma’arij ayat 19-20.

Hadis tentang orang beriman mati dengan kening basah, Ahmad Sadikin menjelaskan sebagai berikut:

*“.....Hadis tersebut menjelaskan bahwa salah satu tanda orang mati dalam keadaan baik. Padahal masih ada tanda-tanda yang lain. Menurut saya orang yang meninggal dunia terbagi dua, ada Ruhnya langsung dipanggil atau diambil oleh Allah dan ada yang dicabut oleh Malaikat. Orang yang kenal Allah, zikir, maka ketika wafat ruhnya langsung dipanggil oleh Allah dengan ungkapan ya ayyatuhannafsul muthmainnah irji’i ila rabbiki radbiyyah, fadkbuli fi ‘ibadiy wadkbuli jannataiy, maka orang tersebut meninggal dalam keadaan baik mendapat Rahmat Allah maka cirinya orang seperti ini biasanya meninggal wajahnya bercabaya, pipinya lembut dan hana, jasadnya tidak keras. Ciri lainnya adalah orang yang mati dalam keadaan tidak berbutang. Karena ada hadis yang menyebutkan bahwa Rasulullah enggan menshalatkan jenazah orang masih berbutang”*

Abdullatif, Seorang sepuh, tokoh sekaligus Mursyid tarikat Naqsyabandiyah jamaah surau Baitur Robbi Kota Bengkulu. Abdullatif menjelaskan:<sup>9</sup>

Hadis tentang peniupan ruh *“..... Hadis tersebut menyebutkan bahwa ruh ketika ditiup ke jasad dikelilingi oleh hawa nafsu, maka sebenarnya setiap bayi yang lahir ke dunia sudah membawa dosa”*.

Hadis tentang ketika Ruh dicabut dikuti oleh mata “

<sup>9</sup>Wawancara dengan penulis hari rabu 16 Agustus 2017

*Hadis tersebut menjelaskan bahwa Allah enggan mencabut ruh orang yang tidak kenal dengan Allah (tidak zikir, tidak bertarikat), Allah berkata kepada malaikat wabai malaikat cabut ruh si anu, aku enggan mencabutnya karena ia tidak kenal dengan aku. Maka ruh orang yang tidak kenal dengan Allah tersebut ketika dicabut oleh malaikat merasa sakit sehingga terbelalak matanya”.*

Hadis Tentang Orang beriman wafat dengan Kening Basah:”*“ Orang yang kenal dengan Allah, berkekalan hatinya kepada Allah, bertarikat, maka ketika wafat, maka wajahnya bercahaya, pipinya lembut, dan hangat”.*”

Amiruddin Yusuf (72 tahun), nama panggilan beliau adalah ujang. Beliau seorang guru mursyid paling senior, pembawa tarikat Naqsyabandiyah kota Bengkulu. Saat ini beliau masih energik dan aktif menyebarkan ajaran tarikat, menghidupkan majlis dzikir di surau Baitur Robbi. Dalam memahami hadis di atas beliau mengatakan:<sup>10</sup>

Hadis Tentang peniupan Ruh:

*“ Hadis tersebut menyebutkan bahwa Ruh tersebut berasal dari ruh Allah dan akan kembali kepada Allah. Ketika ditiup kedalam jasad manusia maka ruh tersebut sudah terselubung dengan nafsu sehingga menjadi kotor, itulah sebabnya bayi ketika lahir menangis karena lupa dengan Allah”*

Hadis tentang Ruh ketika dicabut diikuti oleh Mata:

*“ Semua manusia akan dicabut oleh malaikat, hanya caranya saja yang berbeda. Hadis tersebut menyebutkan yang berlaku bagi orang yang tidak kenal Allah maka ketika wafat matanya terbelalak, namun tidak demikian jika orang tersebut kenal dengan Allah, orang yang sholih, maka ia tidak merasakan sakitnya sakaratul mau”.*

Hadis tentang Orang beriman wafat dengan kening basah(berkeringat):

*“Hadis tersebut menyebutkan tanda orang mati dalam keadaan baik yakni keningnya basah atau berkeringat. Tapi ingat masih ada tanda lain, yakni meninggalnya seperti sedang senyum, dan sempat menyebut kalimat lailabaillallah.*

Arfan Si'in (63 th), beliau berasal dari Manna Bengkulu Selatan. Beliau sudah menjadi guru mursyid tarikat Naqsyabandiyah surau Baitur Robbi. Dalam wawancara beliau mengungkapkan:<sup>11</sup>

Hadis tentang Peniupan Ruh

*“ Penjelasan dari hadis tersebut menurut saya adalah bahwa Ruh ketika ditiupkan kedalam jasad, maka saat itulah ruh tersebut disuruh untuk berzikir, mengingat, atau menyebut Allah. Bukan jasad yang disuruh. Karena ruh itu akan kembali kepada Allah. Sedangkan jasad dia kan kembali ke unsur yang empat yakni air, api, angin, tanah. Makanya dalam tarikat amalannya hanya zikir nafi itsbat (menyebut nama Allah) dan zikir Ismu zat (menyebut Allah)..*

<sup>10</sup>Wawancara dengan penulis Kamis 17 Agustus 2017

<sup>11</sup>Wawancara dengan penulis Sabtu 26 Agustus 2017

Hadis tentang Orang beriman wafat dengan kening basah: *kening basah atau berkeringat. Tapi masih ada tanda yang lain yakni matinya seperti orang tidur biasa, jasad tidak berubab, dan seperti sedang terseyum.*

Hadis tentang Ruh ketika dicabut akan diikuti oleh mata: “.....Menurut saya bahwa hadis tersebut menyebutkan bahwa orang yang beriman ketika wafat ruhnyanya akan langsung dipanggil oleh Allah berdasarkan surat al-Fajr ayat 27-30.

Orang yang baik atau selalu berzikir maka malaikat tidak sanggup mencabut ruhnyanya. Maka Allahlah yang langsung mencabutnya karena kata Allah akulah yang menghidupkan dan aku pula yang mematikan. Akan tetapi orang yang jahat maka malaikat yang mencabut ruhnyanya”.

Hasil wawancara Terkait Hadis Eksatologi tentang Alam barzakh, kenikmatan dan azab Kubur

Hasil wawancara dengan Ahmad Sadikin

“ Pertanyaan kubur tersebut memang benar adanya, setiap manusia akan mengalaminya baik manusia yang taat maupun manusia yang tidak taat kepada Allah. Setelah manusia wafat maka semuanya berada di alam barzakh, akan mendapat kehidupan kubur berupa pertanyaan malaikat lalu mendapat ni'mat atau mendapat azab”. Menurut saya mayat didalam kubur masih mendapat manfaat dari amalan masih hidup sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis tadi bahwa mereka masih hidup dan mereka mendengar draf<sup>24</sup> dan salam orang masih hidup untuknya. Hadis ini menurut saya dikuatkan atau sejalan dengan ayat al-Qur'an yang menyebutkan *bal ahyau 'inda rabbihim yurzaqun* ( QS. AL-Baqarah ). Saya tidak setuju dengan pendapat sebagian orang yang mengatakan tidak bermanfaat bagi mayat dari amalan orang masih hidup dengan berdalil dengan hadis *iza matabnu adama inqath'a amaluhu illa min tsalts.....* dan seterusnya. Menurut saya hadis tersebut harus difahami dengan pendekatan *asbabul wurud* bahwa Nabi ingin masjid berkaitan dengan permasalahan *sadaqah jariyah*.<sup>12</sup>

Abdullatif, mengatakan:<sup>13</sup>

“ Menurut saya sesuai dengan hadis yang disebutkan tadi bahwa pertanyaan kubur benar adanya dan akan dirasakan oleh setiap manusia. Kemudian orang didalam kubur tetap masih mendapat manfaat dari amalan orang masih hidup karena Nabi mengajarkan dalam hadis lain agar kita membaca do'a *Allahumaghfir Liablil Qubur Minal Mukminin walmukminat*”

Amiruddin Yusuf (Ujang). Dalam memahami Hadis di atas beliau mengatakan:<sup>14</sup>

<sup>12</sup>Wawancara dengan penulis hari Kamis 17 Agustus 2017

<sup>13</sup>Wawancara dengan penulis hari Rabu 16 Agustus 2017

<sup>14</sup>Wawancara dengan penulis Kamis 17 Agustus 2017

*“Orang yang di dalam kubur mendapatkan pertanyaan kubur, orang yang di kubur mendapat manfaat dari amalan orang yang masih hidup”*

Arfan Si'in , Dalam wawancara beliau mengungkapkan:<sup>15</sup>

*“...Dalam kaian tarikat kematian adalah berpindah alam, yakni dari alam dunia menuju alam barzakh. Oleh sebab itu sesuai dengan hadis tadi maka saya berpendapat bahwa mayat di dalam kubur mendapat manfaat dari amalan yang masih hidup karena rub masih bisa berhubung. Do'a merupakan wasilah yang bisa memberi manfaat”.*

Hasil wawancara Terkait Hadis Eksatologi tentang Kiamat, hisab dan syafaat

Ahmad Sadikin, ketika penulis mewawancarai tentang pemahamannya terhadap hadis hisab dan syafaat beliau mengatakan:<sup>16</sup>

*“ Saya memahami bahwa hisab dan syafaat benar adanya. Syafaat itu banyak. Al-Quran bisa menjadi syafaat, anak yang diakikahkan bisa jadi syafaat untuk orang tuanya, anak yang masih kecil bisa memberikan syafaat untuk oraang tuanya, kemudian ada syafaat khusus Nabi Muhammad”*

Abdullatif, Beliau juga memahami bahwa hisab dan syafaat adalah sesuatu yang pasti, sebagaimana ungapannya:<sup>17</sup> *“ Hisab adalah perbitungan amal manusia. Dan ini pasti akan ditempub oleh manusia. Oleh sebab itu hendaklah kita melakukan amal yang baik, inilah yang akan menolong kita”.*

Amiruddin Yusuf (ujang), Dalam memahami hadis tentang kiamat di atas beliau mengatakan:<sup>18</sup> *“ adanya Kiamat, hisab dan syafaat adalah suatu hal yang pasti karena dijelaskan dengan gamblang dala m hadis-Nabi seperti hadis Nabi tadi”.*

Arfan Siin., Dalam wawancara beliau mengungkapkan:<sup>19</sup>

*“... Kiamat dalam arti bergoncang, mengeluarkan labar, lalu hancur itu adalah hal yang pasti dan harus kita imani. Tidak mempercayai adanya kiamat dan proses hisab adalah suatu penyimpangan’.*

Hadis Eskatologi tentang Surga dan Neraka

Ahmad Sadikin, dalam memahami hadis yang berkaitan dengan surga dan neraka beliau menyatakan:<sup>20</sup>

*“ Masuk surga itu karena Rahmat Allah bukan karena amalnya. Buktinya dalam hadis dijelaskan bahwa zaman dahulu ada wanita pelacur yang memberikan*

---

<sup>15</sup>Wawancaraa denga penulis Sabtu 26 Agustus 2017

<sup>16</sup> Wawancara dengan penulis hari Kamis tanggal 17 Agustus 2017

<sup>17</sup>Wawancara dengan penulis hari Rabu tanggal 16 Agustus 2017

<sup>18</sup>Wawancara dengan penulis hari Kamis tanggal 17 Agustus 2017

<sup>19</sup>Wawancaraa denga penulis hari Sabtu 26 Agustus 2017

<sup>20</sup>Wawancara dengan penulis hari Kamis 17 Agustus 2017

*minum anjing yang kehausan maka dia masuk surga. Makanya dalam beribadah hendaklah untuk mengabrap ridho Allah, bukan berharap surganya. Karena kalau Ridho Allah pasti enak, walaupun ditempatkan di neraka. Karenanya dalam tarikat Naqsyabandiyah diajarkan kalimat Ilahi Anta Maqshudiy Waridbaka Matblhubi.*

*“ Hadis tadi menyebutkan bahwa orang yang lalai dari mengingat Allah dalam perosesnya malalui alam barzakh, proses hisab dan syafaat maka akan sampai ke pencucian ruh yang terakhir yakni di Neraka. Karena ruhnya kotor maka dicuci dulu di neraka, baru diperintahkan masuk surga”.*

*“Hadis tadi hanya menyebutkan taqdir Abu Thalib, mati tapi belum bersyahadat. Saya berpendapat bahwa Abu Thalib (paman Nabi), memang masuk neraka, tetapi mendapatkan tempat khusus sebagaimana dijelaskan dalam hadis tadi”.*

Abdulatif , tentang hadis surga neraka belau menyatakan:<sup>21</sup>

*“ Bahwa Surga adalah Rahmat Allah, orang yang ketika di dunia kenal atau berkekelan hatinya kepada Allah, maka ketika wafat langsung kembali ke-Rahmatullah di surga,karena ruhny sudah disucikan ketika di dunia denga api dzikir LAILAHAILLALLAH. Tetapi bagi orang yang tidak kenal Allah, ruhny kotor maka akan dicuci dulu dengan api neraka, ketika sudah suci maka akan dimasukkan kedalam surga, jadi neraka tersebut juga Rahmatullah”.*

*“ Hadis tadi menyebutkan bahwa Abu Thalib mati belum bersyahadat, dan itu hanyalah taqdir. Akan tetapi dari segi penyelamatan, Nabi Muhammad pasti akan menyelamatkannya dengan do'a maka Abu Thalib mendapat tempat khusus”*

Arfan Si'in, ketika wawancara dengan penulis beliau menyatakan:<sup>22</sup>

*“Untuk menghapus dosa tersebut perlu dengan Api, api terbagi dua. Ada api dzikir dan ada api neraka. Neraka adalah tempat pencucian Ruh yang kotor, ketiak ruh tersebut sudah bersih maka akan dimasukkan kedalam surga. Tetapi ada juga penduduk neraka yang kekal”. “ Tentang hadis Abu Thalib mati kafir, menurut saya Abu thalib secara labiriah tidak beriman, tetapi secara hakiki di beriman, beliau hanya gengsi karena Nabi Muhammad adalah keponakannya. Buktinya Abu Thalib mendukung perjuangan Nabi Muhammad SAW, maka saya berpendapat bahwa Abu Thalib mendapat tempat khusus di akhirat. ”*

Dari perolehan data di atas, maka dapat disimpulkan beberapa persepsi mereka dalam memahami hadis-hadis eskatologi, yakni sebagai berikut:

<sup>21</sup>Wawancara dengan penulis hari Rabu 16 Agustus 2017

<sup>22</sup> Wawancara dengan penulis Sabtu 26 Agustus 2017



- a. Ruh ditiupkan oleh Allah kedalam jasad manusia ketika jasad masih berbentuk segumpal daging yakni berumur 120 hari. Ruh tersebut sebelum ditiupkan kedalam jasadnya masih suci (kenal dengan Allah), tetapi ketika ruh tersebut ditiupkan ke dalam jasad manusia maka ruh waktu itu langsung tertutup atau dikelilingi oleh hawa nafsu sehingga tidak kenal lagi dengan Allah, maka bayi ketika lahir kedunia menangis karena tidak kenal dengan Allah. Ruh yang terselubung tersebut harus dibuka, maka setiap orang harus berzikir untuk membuka ruh yang masih tertutup tersebut. Jika seseorang tidak berzikir maka selama itu pula ruh tersebut kotor dan tidak kenal Allah.
- b. Ruh orang yang tidak kenal dengan Allah (tidak zikir) ketika proses sakaratul maut maka ruhnya akan dicabut oleh malaikat, sehingga matanya mengikuti (terbelalak), tentu merasakan sakit, dan akan memasuki alam barzakh. Di alam Barzakh orang ini akan mendapat pertanyaan kubur, walaupun ruh tersebut bisa menjawab pertanyaan kubur, namun berada dalam barzakh adalah sesuatu yang tidak mengenakan. Ruh orang yang berada di alam Barzakh ini mendengar bunyi sendal orang berziarah ke kuburnya, mendapat manfaat dari do'a dan hadiah amal yang diniatkan untuknya.
- c. Adapun Ruh orang yang kenal dan berkekalan hatinya kepada Allah (selalu berdzikir ) ketika proses sakaratul maut maka Allah lah yang langsung akan memanggil (mengambil)nya dengan pelan, dengan panggilan *Yaayyaatubannafsulmuthmainnab Irji'i Ila Rabbika Rbadiyatban Mardbiyyah....* (QS. AL-Fajr Ayat: 27-28 ),
- d. Kiamat adalah hancurnya bumi dan langit. Bumi dan langit ini tidak kekal, akan hancur.
- e. Setelah manusia wafat akan ada kehidupan padang mahsyar artinya yakni ada proses hisab atau perhitungan amal manusia. Begitu juga ada syafaat Nabi Muhammad SAW di yaumil Mahsyar.
- f. Orang mukmin masuk surga karena Rahmat Allah. Abu Thalib karena mati dalam keadaan kafir maka tetap akan masuk neraka, tetapi mendapat tempat khusus atau neraka yang paling ringan”
- g. Mukmin yang berdosa (tidak kenal Allah, tidak berdzikir) setelah melalui proses alam barzakh maka akan menemui tempat pencucian dosa yang terakhir yakni neraka. Setelah suci akan dimasukkan kedalam surga.
- h. Ada dua api yang dapat menghapus atau membakar dosa manusia yakni Api dzikir *Lailabaillallah*, dan api Neraka. Selain dari itu tidak. Ibadah-ibadah lain seperti shalat, puasa , dzikir kalimat *Thayyibah*, *istighfar* dan lain-lain tidak dapat menghapus dosa, tetapi hanya mendatangkan pahala saja. Orang yang ketika di dunia selalu berdzikir kalimat *Lailabaillallah* maka dosanya diampuni, ruhnya bersih dan nanti di akhirat langsung kembali ke pada Allah. Adapun orang yang tidak dzikir *Lailabaillallah* waktu di dunia maka setelah wafat ruh tersebut akan dibakar dengan api neraka

Setelah penulis mengolah data hasil wawancara <sup>13</sup> di atas, maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat penulis simpulkan, yakni sebagai berikut:

1. Sebagian besar Para penganut tarikat Naqsyabandiyah jamaah surau Baitur Rabbi kota Bengkulu yang penulis wawancarai tidak memiliki pemahaman dan penguasaan yang baik tentang ilmu syari'at khususnya tentang ilmu hadis dan pemahamannya. Hal ini terlihat dari latar belakang pendidikan mereka semuanya (kecuali satu informan) tidak ada yang berbasis sekolah agama seperti pesantren, bahkan diantara mereka ada yang tidak tamat sekolah dasar. sehingga ketika penulis mewawancarai mereka rata-rata mereka tidak mampu mengaitkan pendapat atau jawaban mereka dengan rujukan ilmu syari'at seperti ilmu akidah, fikih, ilmu hadis dan lain-lain. Tidak berlebihan jika penulis mengatakan mereka adalah orang yang awam dalam penguasaan ilmu syariat, seperti bahasa Arab, ushul fiqh, ilmu tauhid, dan lain-lain. Sebagian mereka mengakui kepada penulis bahwa mereka awam dan tidak mengerti ilmu syariat.
2. Walaupun tidak berbasis pendidikan syariat akan tetapi pemahaman para penganut tarikat Naqsyabandiyah tentang hadis-hadis Eskatologi adalah murni berdasarkan pemahaman mereka sendiri, tidak berdasarkan sumber atau referensi yang mu'tamad dalam ilmu syariat. Ketika wawancara dengan penulis mereka (semua informan) mengakui bahwa jawaban yang mereka sampaikan ke penulis tersebut tidaklah mereka peroleh dari buku bacaan, tetapi diperoleh langsung dari Allah. Menurut mereka jika seseorang berkekalan hatinya kepada Allah (dzikir, masuk tarikat), maka Allah akan langsung "mentransfer" ilmu dan akan membuka hijab sehingga tersingkaplah semua rahasia dan ilmu dari Allah.
3. Walaupun dengan jawaban dan latar belakang yang bervariasi, para penganut tarikat Naqsyabandiyah jamaah surau Baitur Rabbi kota Bengkulu mempunyai pendapat sama dalam hal memahami eskatologi.
4. Pemahaman para penganut tarikat Naqsyabandiyah kota Bengkulu tentang permasalahan(hadis-hadis) eskatologi tersebut ada yang sama,sesuai, atau terdapat dalam referensi ilmu akidah(kalam/tauhid), dan ada yang tidak ditemukan dalam referensi ilmu akidah.
5. Adapun yang sejalan , sama , terdapat dalam referensi ilmu akidah atau kitab-kitab syarah hadis adalah:
  - a. "Ruh ditiupkan oleh Allah kedalam jasad manusia ketika jasad masih berbentuk segumpal daging yakni berumur 120 hari. Ruh tersebut sebelum ditiupkan kedalam jasadnya masih suci(kenal dengan Allah),

tetapi ketika ruh tersebut ditiupkan ke dalam jasad manusia maka ruh waktu itu langsung tertutup atau dikelilingi oleh hawa nafsu sehingga tidak kenal lagi dengan Allah, maka bayi ketika lahir kedunia menangis karena tidak kenal dengan Allah.”Menurut penulis pernyataan di atas dapat diterima karena sesuai dengan pendapat para ulama diantaranya terdapat dalam kitab. Arruh karangan Ibnu Qayyim al-Jauziyah.<sup>23</sup>

b. “Ruh orang yang sudah meninggal dunia masih mendapat manfaat dari amalan orang lain yang masih hidup”

Menurut penulis pendapat tersebut sesuai dengan pendapat para ulama terdahulu, terdapat dalam referensi ilmu syariat.<sup>24</sup>

c. “Orang mukmin masuk surga karena Rahmat Allah. Abu Thalib walaupun mati kafir tetapi masuk surga juga. Dan tidak mungkin masuk neraka. Mukmin yang berdosa (tidak kenal Allah, tidak berdzikir) setelah melalui proses alam barzakh maka akan menemui tempat pencucian dosa yang terakhir yakni neraka. Setelah suci akan dimasukkan kedalam surga”.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan, pemahaman dan persepsi informan di atas berdasarkan referensi dalam ilmu syari’at, sejalan dengan pendapat para ulama, misalnya Ibnu Qayyim alajauziyah dalam kitab Madarij al-Salikin, Muhammad Fuad Abdul Baqi dalam kitab al-Lu’lu’wa al-Marjan.<sup>25</sup> Tiga persepsi penganut tarekat di atas menurut penulis dapat ditoleransi, dan tidak menyimpang, karena sejalan dengan pendapat para ulama.

Akan tetapi ada dua persepsi mereka yang sulit untuk diterima, karena tidak ditemukan referensi, dan bertentangan dengan akidah-akidah pokok dalam ajaran Islam, yakni:

- a. Ruh ada yang dicabut oleh malaikat dan ada yang diambil langsung oleh Allah. Pendapat ini sulit diterima berdasarkan rujukan syari’at, karena semua referensi dalam ilmu akidah menyebutkan bahwa semua manusia baik yang taat ataupun tidak akan dicabut oleh malaikat maut yang bernama Izrail.<sup>26</sup> Disamping itu dalam al-Quran juga disebutkan manusia ketika wafat akan diwafatkan oleh malaikat Izrail.<sup>27</sup>

<sup>23</sup>Ibnu Qayyim al-Jauziyah, Rooh. Judul asli Arruh, Penerjemah Suhardi Kathur, (Jakarta, Pustaka al-Kautsar, 1999) h. 257-258

<sup>24</sup>Aliy ibn ‘Aliy ibn Muhammad ibn Abiy al-‘Iz, Syarh Thahawiyah fiy al-‘Aqidah al-Salafiyah, (Bairut : Daar al-Fikr, tt), h. 303. Atau lihat juga Muhyidin Abu Zakariya Yahya ibn Syaraf al-Nawawi, (bairut, Daar al-Fikr, 1983), j.VII, h. 90. Atau lihat juga Syams al-Din Abiy Abd Allah Ibn al-Qayyim al-Jauziyah, al-Ruh, (Bairut: Daar al-fikr, 1992), h.119.

<sup>25</sup> Ibnu Qayyim al-Jauziyah, Madaarij al-Salikin, (Bairut: Daar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1999), j.1, h. 160. Atau lihat juga Muhammad Fuad Abdul Baqi, Allu’lu’ wa al-marjan (Bairut: Daar al-Fikr, tt) h.

<sup>26</sup>Sayyidiq, Aqidah Islam, (Jakarta: islamuna Press, )h. . atau Lihat

<sup>27</sup>Lihat al-Qur’an surat al-sajadah ayat 7 dan al-Naziat ayat 2 dan 2.

- b. Pemahaman mereka yang dapat menghapus dosa hanyalah api dzikir *Lailaabaillallah*, dan api neraka sementara perbuatan baik lainnya sholat, istighfar, berwudhu' tidak dapat menghapus dosa, melainkan hanya pahala saja.

Persepsi para informan di atas sulit diterima karena **28**ak sejalan dengan dengan ilmu syariat. Karena semua referensi ilmu syariat baik dari al-qur'an, hadis-hadis shahih, dan kitab-kitab tauhid menyebutkan bahwa manusia akan diwafatkan oleh Allah dengan perantaraan malaikat maut yang bernama Izrail, setelah wafat akan mengalami kehidupan alam barzakh sampai hari kiamat, setelah itu dibangkitkan dari kubur untuk menempuh alam mashsyar, mengalami hisab dan syafaat, dan pada akhirnya akan sampai ke terminal akhir yakni surga atau neraka.<sup>28</sup>

Begitu juga pendapat mereka yang mengatakan bahwa hanya dzikir *Lailabaillah* saja yang dapat menghapus dosa. Statmen ini juga sulit diterima karena dalam Al-qur'an, hadis-hadis shahih menyebutkan bahwa sholat, puasa, istighfar, wudhu, dan perbuatan baik lainnya juga dapat menghapuskan dosa.

Menurut penulis, munculnya pendapat yang aneh dan berbeda dari para penganut tarikat Naqsyabandiyah jamaah surau Baiturrabbi disebabkan karena latar belakang mereka yang tidak memahami dan mendalami ilmu syariah, mereka langsung mempelajari dan masuk tarikat. Dalam memahami teks hadis ataupun ayat Al-Qur'an mereka hanya mengandalkan inspirasi atau bisikan hati yang mereka anggap dari Allah. Seandainya mereka merujuk ke kitab-kitab yang telah penulis sebutkan tadi maka sungguh tidak akan terjadi pemahaman yang jauh berbeda dari pemahaman mayoritas umat Islam lainnya. Menurut penulis hadis eskatologi harus dipahami berdasarkan referensi ilmu tauhid misalnya *Akidah Islam* karangan **16**yyid Sabiq, *Arruub, Madarij al-Salikin* karangan Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *al-Tadzkiarah fi ahwal al-Mauta wa umuuri al-Akhirah* karangan al-Qurthubi, dan lain-lain. Kemudian melihat pemahaman hadis tersebut dalam kitab-kitab syarah hadis seperti kitab *Fathul Bariy* karangan Ibnu hajar *al-Asyqalaniy, Shabih Muslim bi Syrb al-Nawawi*, **22**n ma'bud karangan al-Abady, *Tuhfab al-Ahwadzi* karangan Abd al-Rahman, *Kaifia Nata'ammal Ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah* karangan Yusuf al-Qardhawi dan lain-lain.

## Penutup

**17** Dari hasil wawancara dan analisis yang penulis lakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa: Sebagian besar persepsi para penganut tarekat Naqsyabandiyah jama'ah surau Baiturrabbi kota Bengkulu dalam memahami hadis-hadis tentang *Eskatologi* tidak memiliki pemahaman dan penguasaan yang baik tentang ilmu syari'at. Akan tetapi dalam mengamalkan

<sup>28</sup>Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Roob*, judul asli *Arrub*, penerjemah Suhardi Kathur, h. 157-163.

dan mengembangkan tarikat mereka membahas dan menyampaikan kepada jamaah permasalahan eskatologi, seperti permasalahan Ruh dan kematian, alam **zarzah** dan kenikmatan kubur, kiamat, Hisab, syafaat, dan surga dan neraka. **Persepsi Penganut Tarekat Naqsyabandiyah Tentang Hadis-Hadis Eskatologi** secara umum sudah sejalan dengan pendapat para ulama atau terdapat dalam referensi ilmu akidah (kalam/tauhid).

### Daftar Pustaka

- Abbas, Siradjuddin, *Empat Puluh Masalah Agama*, Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 1974
- Abdul Baqi, Muhammad Fuad, *Allu'lu' wa al-marjan*, Bairut: Daar al-Fikr, tt
- Al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad Ibn Ismail, *Sbabib al-Bukhari*, Bairut Daar al-Fikr, 1991
- Darniqah, Muhammad Ahmad, *al-Thariqah al-Naqsyabandiyah wa 'Alamiba, tt. Hamka, Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1993.
- al-'Iz, Aliy ibn 'Aliy ibn Muhammad ibn Abiy Syarh al-Thahawiyah fiy al-'Aqidah al-Salafiyah, Bairut : Daar al-Fikr, tth
- Al-jauziyah, Ibn Qayyim, Madaarij al-Salikin, Bairut: Daar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1999
- Al-jauziyah, Ibn Qayyim, Arruh , Bairut: Daar al-Fikr, 1992
- al-Jauziyah, Ibnu Qayyim, *Rooh*. Judul asli Arruh, Penerjemah Suhardi Kathur, (jakarta, Pustaka al-Kautsar, 1999
- Khathib, Syamsul Bahri, *Tasawuf dalam Penerapan (tharikat)*, dalam majalah Tajdid, Padang: Fakultas Ushuluddin, 2000
- Ma'louf, Louwis, *Kamus al-Munjid*, Beirut : Daar al-Masyruq, tth
- Nasution, Harun, *Kedudukan Tasawuf dalam Islam*, dalam Majalah Tajdid, Padang: Fakultas Ushuluddin, 2000
- Nur, Djamaan, *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah*, Medan: USU Pres, 2004.
- Al-Nawawi, Muhyidin Abu Zakariya Yahya ibn Syaraf, Bairut; Daar al-Fikr, 1983
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Bagaimana Memahami hadis Nabi SAW*, judul asli "*Kaifa Nata'ammal Ma'a al-Sunnab al-Nabawiyah*, penerjemah Muhammad al-Baqir. Bandung: Karisma, 1993.
- Tim Penyusun, *Jurnal ilmiah Tajdid*, Padang : Fakultas Ushuluddin, 1999.
- Sa'id Fuad, *Hakikat Thariqat Naqsyabandiyah*, Jakarta : Pustaka al-Husna, 1994
- Sabiq, Sayyid, *Aqidah Islam*, Jakarta: islamuna Press, tt Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1996
- Siregar, Rivay, *Tasawuf dari sufisme klasik ke neo sufisme*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2002.
- Tim Penyusun, *Pengantar ilmu tasawuf*, Medan : Institut Agama Islam Negeri Sumut, 1982
- Valiuddin, Mir, *Dzikir dan kontemplasi dalam tasawuf*, Bandung : Pustaka

Hidayah, 1997

Zahri, Musthafa, *Kunci memabami ilmu tasawuf*, Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1998

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta : Yayasan Penerjemah penafsir al-Quran, 1983

# Persepsi Penganut Tarekat...

## ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://www.scilit.net">www.scilit.net</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://kitoshare.blogspot.com">kitoshare.blogspot.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://matericeramahdankultum.blogspot.com">matericeramahdankultum.blogspot.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
6	Submitted to Republic of the Maldives Student Paper	<1%
7	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	Submitted to Kolej Universiti Islam Sultan Azlan Shah Student Paper	<1%
9	<a href="http://dzikir20.wordpress.com">dzikir20.wordpress.com</a> Internet Source	<1%
10	<a href="http://aqjaelani2010.blogspot.com">aqjaelani2010.blogspot.com</a> Internet Source	<1%

---

11	<a href="http://e-campus.iainbukittinggi.ac.id">e-campus.iainbukittinggi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://repository.ptiq.ac.id">repository.ptiq.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://temonsoejadi.id">temonsoejadi.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://cintakajiansunnah.wordpress.com">cintakajiansunnah.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
18	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
19	Wahyudin Wahyudin. "BLASPHEMY IN THE PERSPECTIVE OF THE QUR'AN (Term-Term Penistaan Agama Perspektif Al-Qur'an)", Jurnal Ilmiah Islamic Resources, 2021 Publication	<1 %
20	<a href="http://antonwardoyo.blogspot.com">antonwardoyo.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://archive.org">archive.org</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a>	

---



---

Internet Source

<1 %

---

23

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

---

24

protokolneraka.tk

Internet Source

<1 %

---

25

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

---

26

hasywafa.wordpress.com

Internet Source

<1 %

---

27

jurnal.uinsu.ac.id

Internet Source

<1 %

---

28

hidayatullahahmad.wordpress.com

Internet Source

<1 %

---

29

risnamediabki.wordpress.com

Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On